

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada masa sekarang ini menjadikan sekolah merupakan salah satu komponen belajar bagi siswa karena di sekolah terjadi interaksi antara guru dan siswa untuk melakukan suatu proses pembelajaran. Pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran itu seorang guru perlu menggunakan media serta metode-metode pembelajaran yang sesuai. Khusus pada tingkat sekolah dasar, metode yang digunakan harus lebih bervariasi, karena siswa sekolah dasar sifatnya masih cenderung ingin bermain dan mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Karena alasan ilmiah seorang guru sekolah dasar hendaknya dapat memilih metode yang tepat dengan materi pelajaran serta dapat menyesuaikan dengan karakteristik siswa itu sendiri.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran, proses pembelajaran yang dilakukan melalui pendidikan formal dan non formal. Pendidikan juga merupakan suatu prosedur yang tersusun secara rapih serta berupa lingkungan yang menjadi tempat terlibatnya individu yang saling berinteraksi satu dengan lainnya seperti antara guru dan siswa (Djamarah, 2010:39).

Siswa sekolah dasar mempunyai sifat ingin tahu terhadap sesuatu, mereka selalu ingin mencoba dan menemukan sesuatu yang baru bagi mereka. Keadaan seperti ini hendaknya dapat di manfaatkan secara optimal oleh seorang guru. Keadaan seperti ini merupakan sesuatu yang sangat potensial untuk mengajarkan materi pelajaran kepada siswa. Oleh karena itu, guru harus mendesain hal tersebut sehingga menimbulkan nuansa belajar yang baru dan menyenangkan khususnya pada pembelajaran IPA. Keinginan untuk mencoba atau mendapatkan sesuatu yang baru dan menyenangkan pada anak merupakan potensi yang sangat penting, sebagaimana diketahui bahwa IPA atau sains akan lebih efektif diajarkan apabila siswa mengalami secara langsung hal yang di pelajari sehingga siswa mudah mengingat apa yang telah mereka pelajari.

Pendidikan memiliki proses belajar. Proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya (Kusmana, 2010:10).

Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan landasan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi apabila pada jenjang sekolah dasar pemahaman konsep IPA kurang optimal, maka pengaruhnya akan sangat besar dan terasa baik siswa maupun guru. Untuk itu, pemahaman konsep IPA di sekolah dasar hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi kesalahan pemahaman konsep yang nantinya akan dapat berakibat fatal.

Pemahaman konsep tentang perubahan wujud benda hendaknya siswa dapat dilibatkan secara langsung dengan demikian siswa dapat dengan mudah memahami tentang konsep perubahan wujud benda tersebut. Jika materi ini hanya diajarkan dengan metode ceramah, kemungkinan pemahaman siswa sangat kecil terhadap materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan mereka hanya menyimak tanpa mengalami secara langsung materi yang mereka pelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan di SDN 18 Limboto Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa hasil belajar siswa untuk dapat memahami konsep dasar perubahan wujud benda masih kurang. Disamping itu juga kurangnya semangat siswa didalam menerima pelajaran tersebut diakibatkan karena kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Terbukti dari survey awal yang dilakukan terhadap siswa kelas IV di SDN 18 Limboto Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 30 orang siswa, ternyata hanya 9 orang siswa atau 30% siswa yang dapat memahami materi perubahan wujud benda sedangkan 21 atau 70% memiliki nilai terendah dalam pencapaian hasil belajar. Ini terbukti bahwa guru itu belum optimal didalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada siswa. Apalagi Siswa kurang memahami materi pelajaran jika materi itu hanya diajarkan dengan metode ceramah. Metode mengajar yang diterapkan oleh guru dalam setiap proses belajar mengajar kurang memberikan hasil yang maksimal, dan Siswa akan lebih semangat dan aktif mengikuti pelajaran jika mereka diberi permasalahan dan mereka dapat mengalami langsung tentang apa

yang mereka pelajari

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin mengadakan upaya suatu penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penulis ingin memadukan antara rasa keingintahuan siswa untuk mencoba dan menemukan sesuatu yang baru dalam pembelajaran dan diharapkan nantinya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep perubahan wujud benda. Upaya yang dimaksud tersebut yakni mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas dengan judul ***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa materi Perubahan Wujud Benda Melalui Metode Inkuiri Di Kelas IVSDN 18 Limboto KabupatenGorontalo”***

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Siswa kurang memahami materi pelajaran jika materi itu hanya diajarkan dengan metode ceramah..
- 2) Hasil belajar siswa tidak sesuai dengan indikator serta tujuan yang diharapkan.
- 3) Metode mengajar yang diterapkan oleh guru dalam setiap proses belajar mengajar kurang memberikan hasil yang maksimal.
- 4) Siswa akan lebih semangat dan aktif mengikuti pelajaran jika mereka diberi permasalahan dan mereka dapat mengalami langsung tentang apa yang mereka pelajari.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah :“Apakah dengan menerapkan metode inkuiri akan meningkatkan hasil belajar siswa tentang perubahan wujud benda di kelas IV SDN 18 Limboto Kabupaten Gorontalo?”

I.4 Cara Pemecahan Masalah

Salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang perubahan wujud benda antara lain dengan menggunakan metode inkuiri. Menurut Hanafiah (2009:78) yaitu dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menjelaskan secara singkat tentang materi yang diajarkan.
- b. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- c. Memberikan pertanyaan atau masalah yang akan diselidiki dan ditemukan oleh siswa.
- d. Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing kelompok.
- e. Membagikan LKS kepada masing-masing kelompok.
- f. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan.
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan penemuan melalui percobaan.
- h. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan hasil penemuannya.
- i. Melaksanakan evaluasi/penilaian tentang materi yang sudah diajarkan

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang perubahan wujud bendamelalui penerapan metode inkuiri pada siswa kelas IV SDN Limboto Kabupaten Gorontalo.

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat bagi siswa yaitu siswa dapat memahami konsep serta dapat mengalami langsung tentang bagaimana proses terjadinya perubahan wujud benda.
- b. Manfaat bagi guru yaitu dapat dengan mudah melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar serta dapat di jadikan sebagai acuan bagi para guru-guru di dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang perubahan wujud benda.
- c. Manfaat bagi sekolah yaitu dapat dijadikan sebagai acuan didalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah tersebut.
- d. Manfaat bagi peneliti yaitu untuk memperoleh pengalaman dan menambah pengetahuan serta wawasan yang bersifat ilmiah.